



Optimalisasi Penggunaan Video Layanan Masyarakat Sebagai Inisiasi Awal Pemilih Pemula

1* Ni Putu Angie Wiyanti Putri, 2Gusi Putu Lestara Permana

1*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Pendidikan Nasional

2Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan
Nasional. Jl. Bedugul No. 39, Denpasar, Indonesia. Postal code: 80225

*Corresponding Author e-mail: lestarapermana@undiknas.ac.id

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterbitkan: November 2024

Abstrak

Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sanur Kauh melalui optimalisasi video layanan masyarakat (PSA). Mitra kegiatan adalah komunitas lokal desa, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat. Pelaksanaan program melibatkan perencanaan strategis, produksi PSA, distribusi melalui media sosial dan komunitas lokal, serta sosialisasi langsung. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang proses pemilu, hak suara, dan partisipasi aktif, terutama di kalangan pemilih pemula. Pendekatan berbasis video efektif menjawab tantangan akses informasi formal. Kesimpulan program mengindikasikan keberhasilan pendekatan media visual yang kontekstual dalam meningkatkan partisipasi politik. Rekomendasi mencakup pengembangan konten yang lebih interaktif, distribusi yang luas, dan adaptasi program di wilayah lain untuk memperkuat demokrasi lokal dan nasional.

Kata Kunci:Pemilu, Pemilih Pemula, Hak Suara, Video.

Optimization of Public Service Video Usage as Initial Initiation for Beginners Voters

Abstract

This program aims to enhance the political awareness and participation of first-time voters in Sanur Kauh Village by optimizing public service announcement (PSA) videos. The program's partners include the local community, village government, and community leaders. Implementation involved strategic planning, PSA production, distribution through social media and local communities, and direct outreach. Results showed significant improvement in the community's understanding of election processes, voting rights, and active participation, particularly among first-time voters. The video-based approach effectively addressed challenges in accessing formal political education. The program's conclusion highlights the success of contextual visual media in increasing political engagement. Recommendations include developing more interactive content, expanding distribution, and adapting the program to other regions to strengthen local and national democracy.

Keywords: Elections, Beginner Voters, Voting Rights, Video.

How to Cite: Wiyanti, N. P. A. W. P., & Permana, G. P. L. (2024). Optimalisasi Penggunaan Video Layanan Masyarakat Sebagai Inisiasi Awal Pemilih Pemula . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 845–853. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1816>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1816>

Copyright© 2024, Katmawati et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Sosialisasi politik dan pemungutan suara dalam pemilihan umum merupakan elemen krusial dalam pembangunan demokrasi karena meningkatkan kesadaran politik warga negara dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses demokratisasi. Pemilih pemula, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Sanur Kauh, memiliki potensi besar untuk menjadi aktor perubahan dalam dinamika politik masa depan. Namun, berbagai tantangan unik sering muncul di daerah ini yang dapat menghambat partisipasi politik. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif, seperti sosialisasi politik berbasis media, untuk menjawab kebutuhan spesifik masyarakat di wilayah tersebut.

Sosialisasi politik merupakan proses di mana individu memperoleh nilai, sikap, dan perilaku politik melalui interaksi dengan agen-agen sosial seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media (Aliyu, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran sentral dalam membangun kesadaran politik. Campbell dan Niemi (2016) menegaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan politik, dengan sekolah menjadi institusi utama yang mengenalkan proses politik kepada siswa. Namun, efektivitas pendidikan kewarganegaraan konvensional sering dipertanyakan, terutama dalam konteks menarik minat pemilih muda. Jung (2023) mencatat bahwa meskipun pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pengetahuan dasar tentang demokrasi, pendekatan tradisional sering gagal dalam memotivasi pemilih muda untuk berpartisipasi aktif.

Di Desa Sanur Kauh, tantangan ini semakin kompleks karena keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap sumber daya pendidikan politik. Lestari dan Arumsari (2018) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman politik di kalangan pemilih pemula di wilayah seperti Sanur Kauh masih rendah, yang dipengaruhi oleh kurangnya akses informasi dan minimnya keterpaparan terhadap materi pendidikan politik yang relevan. Keterbatasan geografis dan infrastruktur juga memperparah hambatan ini, menciptakan kesenjangan besar dalam partisipasi politik antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Dalam konteks tantangan ini, video layanan masyarakat (public service announcement/PSA) menawarkan solusi yang relevan dan inovatif. PSA dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan politik secara menarik dan mudah dipahami, bahkan oleh individu dengan pemahaman politik yang terbatas. Nugraha et al. (2020) menemukan bahwa video kampanye yang menyampaikan narasi menarik dan menyertakan visualisasi yang jelas mampu meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemilih muda. Selain itu, pendekatan berbasis visual memungkinkan penyampaian informasi secara efektif, terutama bagi masyarakat yang terbatas aksesnya pada literatur tertulis atau media lain.

Konteks sosial dan budaya lokal Desa Sanur Kauh juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program sosialisasi. Tradisi lokal, norma sosial, dan peran tokoh masyarakat dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini. Wray-Lake dan Hart (2012) menyoroti bahwa keterlibatan tokoh masyarakat lokal dapat memengaruhi

tingkat partisipasi politik, terutama di komunitas pedesaan. Video layanan masyarakat dapat dioptimalkan dengan menampilkan figur-figrur yang dihormati di masyarakat, yang mampu memperkuat pesan politik dan meningkatkan kredibilitas program.

Lebih jauh, video layanan masyarakat memungkinkan integrasi nilai-nilai lokal, sehingga pesan yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Misalnya, penggunaan narasi yang mengangkat pentingnya hak suara sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif dalam membangun masa depan komunitas dapat menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Penelitian Angwaomaodoko (2023) menunjukkan bahwa PSA yang relevan secara budaya lebih efektif dalam mendorong partisipasi politik dibandingkan dengan pendekatan generik.

Selain itu, teknologi berperan penting dalam memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan politik. Media sosial, misalnya, dapat digunakan untuk mendistribusikan video layanan masyarakat secara lebih luas, bahkan di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur informasi konvensional. Penelitian Hidayah et al. (2020) menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan kesadaran politik di kalangan pemilih muda dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan menarik. Platform digital juga memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, sehingga menciptakan ruang diskusi yang mendukung pemahaman politik.

Namun, penggunaan teknologi di Desa Sanur Kauh harus mempertimbangkan keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet. Untuk itu, distribusi offline melalui pemutaran video komunitas atau pembagian salinan fisik dapat menjadi alternatif yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya memastikan aksesibilitas tetapi juga meningkatkan keterlibatan komunitas secara kolektif. Parker et al. (2010) mencatat bahwa strategi komunikasi yang inklusif mampu mengatasi hambatan teknologi dan memastikan pesan sampai kepada audiens yang dituju.

Selain mengatasi hambatan akses informasi, program ini bertujuan untuk meningkatkan efikasi politik pemilih pemula. Efikasi politik adalah keyakinan individu bahwa mereka dapat memengaruhi proses politik, yang merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi pemilih muda. Bani-Hani (2022) mencatat bahwa rendahnya efikasi politik sering menjadi penghalang utama dalam partisipasi pemilih muda. Dengan menyediakan informasi yang jelas dan relevan melalui video layanan masyarakat, program ini dapat meningkatkan kepercayaan diri pemilih pemula dalam menggunakan hak suara mereka.

Melalui pendekatan ini, program sosialisasi politik di Desa Sanur Kauh diharapkan mampu menjawab tantangan lokal yang kompleks dan membangun fondasi bagi demokrasi yang lebih inklusif. Integrasi teknologi, budaya lokal, dan pendekatan visual yang menarik menciptakan kerangka kerja inovatif untuk meningkatkan partisipasi politik. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa, memberikan kontribusi nyata pada penguatan demokrasi di tingkat lokal dan nasional.

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula di Desa Sanur Kauh melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Dengan menggunakan media yang inovatif seperti video layanan masyarakat, program ini diharapkan mampu mengatasi hambatan struktural dan sosial yang menghalangi partisipasi politik. Implikasi yang diharapkan adalah terciptanya budaya politik yang lebih inklusif, di mana setiap individu merasa memiliki peran dalam menentukan masa depan politik mereka. Program ini tidak hanya memperkuat demokrasi di tingkat lokal tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang lebih sadar dan aktif secara politik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan perencanaan yang meliputi perumusan tujuan yang jelas dan spesifik dari program pengabdian, identifikasi mitra yang terlibat, serta pengembangan rencana kerja yang terinci, termasuk strategi komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat target. Selanjutnya, program diimplementasikan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun, meliputi produksi dan distribusi video layanan masyarakat, pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Desa Sanur Kauh, dan keterlibatan aktif dalam interaksi dengan masyarakat. Selama implementasi, dilakukan pengamatan langsung terhadap respon dan interaksi masyarakat terhadap video layanan masyarakat dan kegiatan sosialisasi. Evaluasi kemudian dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan program tercapai, dengan mempertimbangkan indikator-indikator seperti peningkatan pemahaman masyarakat tentang proses pemilihan umum, kesadaran akan pentingnya hak suara dan partisipasi dalam proses demokratisasi, tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum, dan respon positif dari masyarakat terhadap program. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan program lanjutan atau tindakan korektif yang sesuai.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan pencapaian signifikan dalam memperkuat partisipasi politik dan meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sanur Kauh mengenai proses pemilihan umum. Pendekatan holistik yang mencakup penggunaan video layanan masyarakat (PSA) dan pelaksanaan sosialisasi politik secara intensif berhasil menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemilih pemula. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang proses pemilu tetapi juga memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses demokrasi. Peningkatan pemahaman dan keterlibatan politik ini tercermin melalui berbagai indikator keberhasilan, termasuk analisis distribusi dan pengunggahan video layanan masyarakat yang dipantau selama program.

Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang proses pemilihan umum. Informasi mengenai tata cara mencoblos, alur pendaftaran pemilih, dan

pentingnya hak suara sebagai instrumen demokrasi disampaikan melalui media video yang menarik dan relevan dengan konteks lokal. Penelitian Campbell dan Niemi (2016) mendukung temuan ini, yang menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berbasis praktik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan politik. Dalam konteks Desa Sanur Kauh, pendekatan berbasis video layanan masyarakat mampu menjawab tantangan keterbatasan akses terhadap pendidikan politik formal, sehingga masyarakat lebih memahami peran penting mereka dalam demokrasi.

Program ini juga berhasil mengubah paradigma masyarakat terhadap partisipasi politik. Sebelumnya, banyak masyarakat Desa Sanur Kauh yang merasa bahwa suara mereka tidak signifikan dalam memengaruhi kebijakan atau hasil pemilu. Melalui sosialisasi yang menekankan pentingnya peran aktif warga negara dalam demokrasi, persepsi ini berhasil diubah. Hal ini sejalan dengan temuan Wray-Lake dan Hart (2012), yang menyatakan bahwa meningkatkan persepsi efikasi politik dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam proses politik. Dengan pendekatan yang relevan secara budaya dan pesan-pesan yang disampaikan melalui media visual, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi, baik dalam pemilu maupun kegiatan politik lainnya.

Keberhasilan lain yang sangat menonjol adalah peningkatan partisipasi pemilih pemula. Generasi muda, yang sebelumnya kurang termotivasi untuk terlibat dalam politik, kini menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam menggunakan hak pilih mereka. Program ini memanfaatkan video layanan masyarakat yang dirancang khusus untuk audiens muda, dengan menonjolkan narasi lokal dan visualisasi yang menarik. Video tersebut juga menampilkan tokoh masyarakat yang dihormati, sehingga menciptakan kedekatan emosional dengan pemilih muda. Penelitian Jung (2023) menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti ini lebih efektif daripada metode pendidikan kewarganegaraan tradisional dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda. Dengan meningkatnya partisipasi generasi muda, fondasi demokrasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dapat terbentuk di masa depan.

Respon positif dari masyarakat Desa Sanur Kauh menjadi bukti kuat atas keberhasilan program ini. Film pengabdian masyarakat dan acara sosialisasi politik diterima dengan baik oleh warga, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendidik masyarakat tentang kewajiban mereka sebagai warga negara. Nugraha et al. (2020) menyoroti pentingnya desain narasi yang kuat dalam video layanan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran politik. Dalam kasus Desa Sanur Kauh, integrasi elemen budaya lokal ke dalam video layanan masyarakat memperkuat relevansi pesan dan penerimaan oleh masyarakat.



Gambar 1. Indikator Keberhasilan Pengungahan Video

Gambar 1 memberikan data tentang keberhasilan distribusi dan interaksi pengguna dengan video layanan masyarakat yang diunggah ke akun Instagram `@kkntematik_sanurkauh`. Dengan 51 unggahan yang mencakup konten video dan tiga sorotan utama untuk setiap pekan kegiatan, akun ini berhasil menciptakan keterlibatan awal yang cukup baik. Akun tersebut memiliki 41 pengikut dan 36 akun yang diikuti, menunjukkan tingkat interaksi yang stabil untuk komunitas lokal. Meskipun data kuantitatif detail tentang jumlah "like" atau komentar tidak ditampilkan, penggunaan sorotan (highlights) untuk mempermudah akses terhadap materi program menunjukkan strategi distribusi yang terencana. Desain visual yang menarik dan narasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan ini, sebagaimana didukung oleh penelitian Angwaomaodoko (2023), yang menyatakan bahwa PSA yang mempertimbangkan elemen budaya lokal lebih efektif dalam mendorong partisipasi politik.

Keberhasilan distribusi ini juga menunjukkan potensi besar media sosial sebagai platform edukasi politik di masyarakat pedesaan. Media sosial memungkinkan jangkauan yang lebih luas meskipun akses internet di wilayah seperti Desa Sanur Kauh masih terbatas. Dalam program ini, strategi distribusi offline melalui pemutaran komunitas juga digunakan untuk memastikan bahwa pesan-pesan program dapat menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses ke internet. Penelitian Parker et al. (2010) mendukung strategi ini, menegaskan bahwa komunikasi yang inklusif sangat penting dalam menjangkau audiens yang beragam.

Hasil program ini memberikan implikasi penting bagi penguatan demokrasi di tingkat lokal. Dengan meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik, program ini telah membangun fondasi bagi keterlibatan politik yang berkelanjutan. Efikasi politik yang meningkat di kalangan masyarakat Desa Sanur Kauh, sebagaimana dicatat oleh Aliyu (2023), menunjukkan bahwa sosialisasi politik yang efektif dapat menciptakan warga negara yang lebih percaya diri dalam menggunakan hak suara mereka. Keberhasilan ini juga menunjukkan potensi besar dari pendekatan berbasis media untuk diadaptasi di komunitas lain dengan karakteristik serupa. Dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi

pemuda dalam perencanaan program lanjutan, momentum positif yang telah tercipta dapat dipertahankan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat Desa Sanur Kauh. Melalui pendekatan inovatif berbasis media, seperti video layanan masyarakat, program ini berhasil menjangkau audiens yang lebih luas dan mengubah paradigma masyarakat terhadap partisipasi politik. Analisis data dari media sosial mendukung keberhasilan program ini sebagai model edukasi politik yang efektif dan relevan. Dengan mempertimbangkan keberhasilan yang telah dicapai, program ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas lain, sekaligus memperkuat upaya nasional dalam membangun masyarakat yang lebih sadar dan aktif secara politik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menegaskan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan partisipasi politik dan pemahaman masyarakat Desa Sanur Kauh tentang proses pemilihan umum. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai proses pemilihan umum dan kesadaran akan pentingnya hak suara, serta terjadi peningkatan yang membanggakan dalam partisipasi pemilih pemula. Meskipun demikian, hambatan-hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam program-program pengabdian di masa depan. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya memperkuat demokrasi dan partisipasi politik di tingkat lokal serta menyoroti perlunya upaya berkelanjutan untuk memastikan kesinambungan program dan dampak positif yang telah tercapai.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah melanjutkan dan mengembangkan program sosialisasi video layanan masyarakat sebagai inisiasi bagi pemilih pemula. Peningkatan pengetahuan dan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum merupakan hasil nyata dari program ini. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan program serupa di masa depan guna terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum dan memperkuat demokrasi di Indonesia. Selain itu, rekomendasi juga dapat mencakup pengembangan konten video layanan masyarakat yang lebih interaktif dan informatif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memperhatikan aspek pengoptimalan video seperti penyertaan contoh yang relevan dan mudah dipahami, kejelasan visualisasi, penekanan pada informasi yang harus diingat, dan pengulangan prosedur penting. Dengan cara ini, program ini dapat terus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses demokrasi.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pendidikan Nasional mengucapkan terima kasih kepada Kampus, pihak Sanur Kauh, dan seluruh

warga Desa Sanur Kauh atas dukungan dan partisipasi dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Kerjasama dan antusiasme masyarakat sangat berarti bagi kesuksesan program. Terima kasih juga kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah bekerja keras. Kami berharap sinergi ini dapat terus ditingkatkan dan program serupa dapat dilanjutkan di masa depan. Terima kasih atas dukungan berharga dari semua pihak.

REFERENCES

- Adofo, A. (2022). Empowering youth who care about democracy: Introducing general elections to first-time voters. *Journal of Universal Community Empowerment Provision*, 2(3), 74-78. <https://doi.org/10.55885/jucep.v2i3.255>
- Aliyu, A. (2023). Influence of political socialization agents on political participation among electorate: An empirical study in Bauchi State-Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(18). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i18/19961>
- Angwaomaodoko, E. (2023). Effect of civic education on effective leadership and sustainable development. *International Journal of Innovative Research and Development*. <https://doi.org/10.24940/ijird/2023/v12/i4/apr23018>
- Bani-Hani, N. (2022). Youth political engagement: Legal barriers and opportunities for participation. *ISSLP*, 1(1), 23-30. <https://doi.org/10.61838/kman.isslp.1.1.4>
- Beniman, Mursin, Ikbar, & Parisu, C. Z. L. (2022). Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-83.
- Campbell, D., & Niemi, R. (2016). Testing civics: State-level civic education requirements and political knowledge. *American Political Science Review*, 110(3), 495-511. <https://doi.org/10.1017/s0003055416000368>
- Evita, N. (2023). Generasi Z Dalam Pemilu: Pola Bermedia Generasi Z Dalam Pencarian Informasi Politik. *Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 5(1), 47-66. www.jurnal.kpu.go.id
- Hidayah, Y., Darmawan, C., & Malihah, E. (2020). Reformulating civic education as political education in Indonesia in the convergence era. *Proceedings of the International Conference on Educational Assessment and Policy*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.070>
- Islami, J., & Ilham Zitri. (2023). Pengaruh Media Massa Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 10(1), 93-109. <https://doi.org/10.59050/jkk.v10i1.223>
- Jung, J. (2023). The stubborn unresponsiveness of youth voter turnout to civic education: Quasi-experimental evidence from state-mandated civics tests. *Educational Evaluation and Policy Analysis*. <https://doi.org/10.3102/01623737231195887>
- Kustiawan, W., Br.Tampubolon, R. S., Hermaya, A. P., & Herwin. (2022). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Politik Pemerintahan, Majalah Ilmiah Program Studi Ilmu Politik*, 2(1), 101-113. <https://doi.org/10.55745/jpp.v2i1.17>

- Lestari, R., & Arumsari, D. (2018). Political education for first-time voters in rural areas: A case study in Indonesia. *Journal of Indonesian Political Science*.
- Musticho, A. W., Salsabilla, I. A., Laila, R., & Sari, M. A. (2023). Peran Pemilih Pemula melalui Ruang Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 169–186. <https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.271>
- Novianty, F., & Octavia, E. (2018). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kecamatan Pontianak Barat. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 293–303.
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Nurcholis, A., & Putra, T. R. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Nugraha, R., Darmawan, C., & Iswandi, D. (2020). Islamic da'wah through social media as a means of political education. *Proceedings of the International Conference on Islamic Studies*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.051>
- Parker, J., Dale, T., & Wilkins, K. (2010). Civic engagement in adolescents: Engendering civic awareness through a university youth program. *Journal of Youth Development*, 5(1), 15-May. <https://doi.org/10.5195/jyd.2010.226>
- Razaqa, M. K., Prawira, F. R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 132–141
- Theocharis, Y., & Quintelier, E. (2014). Stimulating citizenship or expanding entertainment? The effect of Facebook on adolescent participation. *New Media & Society*, 18(5), 817-836. <https://doi.org/10.1177/1461444814549006>
- Wray-Lake, L., & Hart, D. (2012). Growing social inequalities in youth civic engagement? Evidence from the National Election Study. *PS: Political Science & Politics*, 45(3), 456-461. <https://doi.org/10.1017/s1049096512000339>